

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum BMT Pahlawan Tulungagung

###### a. Profil Lembaga

*Baitul Maal Wat Tamwil* yang selanjutnya disingkat BMT adalah Lembaga Ekonomi ( Keuangan ) yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai syariat Islam. BMT merupakan sebuah institusi yang menjalankan 2 kegiatan secara terpadu yakni sebagai *Baitul Maal* melakukan kegiatan sosial dakwah sedangkan *Baitut Tamwil* melakukan kegiatan bisnis. Sebagai Baitut Tamwil, BMT bergerak dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat kecil dan kecil bawah (mikro) yang mana melalui kegiatan menghimpun berbagai jenis simpanan/tabungan dari anggota dan selanjutnya dikembangkan melalui pembiayaan, investasi atau penyertaan modal usaha bagi anggota lain yang membutuhkan. Sedangkan sebagai Baitul Maal BMT juga merupakan Lembaga Amil Zakat ( LAZ) yang melakukan kegiatan sosial yakni mendorong, menggerakkan dan menghimpun Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dari para Aghniya' yang kemudian disalurkan untuk kegiatan sosial membantu kaum dhuafa dan kegiatan dakwah.

Keberadaan BMT telah dicanangkan oleh Presiden RI sebagai Gerakan Nasional untuk mendukung usaha kecil di seluruh

Indonesia. Pencanaan dilakukan di Jakarta pada tanggal 7 Desember 1995. Sebagai pedoman awal operasional BMT berada dibawah Pembinaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK ) dan memperoleh legalitas (Badan Hukum) dari Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah C.q Kepala Kantor, Dinas atau Badan Koperasi di masing-masing propinsi maupun kabupaten atau kota. PINBUK merupakan satu-satunya lembaga yang telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) untuk membina, mengawasi dan mengembangkan BMT-BMT di seluruh Indonesia. Persetujuan itu tertuang melalui Naskah Kerjasama No. 03/MOU/PHBK-PINBUK/VII/95.<sup>1</sup>

Sebagaimana telah dipaparkan dimuka bahwa BMT merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang berintikan Baitul Maal (Lembaga Sosial) dan Baitut Tamwil (Lembaga Usaha). Baitul Maal adalah Institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh, dan hibah kemudian disalurkan untuk membantu kaum dhuafa (8 asnaf) yaitu fakir, miskin, muallaf, sabilillah, ghorim, hamba sahaya, amil, musafir dan termasuk anak-anak yatim piatu dan masyarakat lanjut usia. Baitut Tamwil adalah Institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui

---

<sup>1</sup> Dokumentasi RAT BMT Pahlawan Tulungagung Tahun 2021

penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan / tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha-usaha yang produktif.

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan sistem bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat Islam, sehingga BMT disebut lembaga keuangan syariah. Keberadaan BMT telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) berdiri pada tanggal 13 Maret 1995 di Jakarta atas gagasan alm. Prof. Dr. Ir. Amin Aziz yang kemudian diresmikan oleh Ketua Umum ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia) Prof. DR. B.J. Habibie, Ketua Umum MUI (Majelis Ulama Indonesia) alm. K.H. Hasan Basri dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia (BMI) Zainul Bahar Noor, SE. PINBUK mengambil peran dalam pembangunan sosial ekonomi bangsa dengan strategi menumbuhkembangkan kelembagaan swadaya masyarakat Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang dapat menjangkau dan melayani lebih banyak unit usaha mikro dengan pendekatan yang profesional, terintegrasi dan tidak bertentangan dengan kaidah syariah dan agama apapun. PINBUK juga memfasilitasi pembentukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), Koperasi Syariah (KSPPS), Badan Layanan Umum Daerah Sektor Keuangan (BLUD), Badan Usaha Milik

Desa (BUMDES) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) lainnya.

BMT PAHLAWAN Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT PAHLAWAN hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. BMT PAHLAWAN beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Dengan demikian sejak 10 November 1996 BMT PAHLAWAN mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor : 188.4/372/BH/XVI.29/115/2010 tertanggal tanggal 30 Maret 2016 dari Kementrian Koperasi. Dengan demikian maka keberadaan BMT secara hukum sudah terlindungi oleh undang-undang. Sekarang BMT Pahlawan Tulungagung juga memiliki Nomor Induk Koperasi 3504120050003 yang telah ditanda tangani oleh Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia AAGN. Puspayoga. Dengan menempati kantor di Jl. Ki Mangun Sarkoro Nomor 104 Tulungagung sebagai Kantor Pusat, saat ini BMT PAHLAWAN memberikan permodalan kepada para Pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem ini mereka merasa lebih pas dan nyaman. Sebab pemberian jasa tidak

didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman, namun didasarkan jumlah keuntungan mereka. Dan jika usaha mereka rugi maka kerugian akan ditanggung bersama. Hal ini berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan konvensional yang tidak kenal nasib nasabah. Untung atau rugi tidak peduli yang penting “bayar bunga“. Inilah ketidakadilan dalam praktek riba yang selama ini menjalar dalam kehidupan.

Dengan sistem syariah terbukti BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif. Jika pada saat berdirinya pada tahun 1996 BMT ini hanya bermodalkan 15 juta, kini dalam usianya yang 23 tahun asset BMT Pahlawan telah berkembang dengan anggota binaan mencapai 15.101 orang. Mereka terdiri dari para pengusaha kecil, di segala sektor seperti Perdagangan, Perikanan, Pengrajin, Pertanian, PKL dan lain-lain. Anggota BMT juga terdiri dari para penyimpan, dan para donator, yang berada diseluruh pelosok Tulungagung. Sehingga tidak mengherankan jika untuk mempermudah pelayanan dan jangkauan, BMT mendekati diri dengan membuka cabang-cabang dan Pokusma di beberapa tempat yakni ; Cabang Ngemplak di Ruko Tegal Arum Pasar Ngemplak, Cabang Bandung di Ruko Stadion Bandung, Cabang Gondang di Komplek Ruko Stadion Gondang, dan Pokusma di Desa Notorejo Kecamatan Gondang.

## b. Visi dan Misi

### Visi

“Mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga usaha BMT dan POKUSMA yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berhati-hati”.

### Misi

”Mengembangkan BMT dan POKUSMA yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera”.

## c. Bidang Kepengurusan

### Keanggotaan

BMT adalah lembaga ekonomi yang dibangun dan ditumbuh kembangkan dari dan untuk anggota. Oleh sebab itu peranan Anggota dalam menentukan maju mundurnya BMT sangat besar. Anggota BMT Pahlawan terdiri atas *anggota tetap*, *anggota tidak tetap* dan *anggota kehormatan*. **Anggota tetap** adalah Para Pendiri BMT Pahlawan yang sejak berdirinya telah ikut mendirikan dengan menyeter modal awal yang disebut Simpanan Pokok Khusus (saham), simpanan pokok dan simpanan wajib. **Anggota tidak tetap** adalah anggota yang mendaftar kan diri setelah BMT berdiri dengan membayar simpanan Pokok, namun

belum membayar sepenuhnya simpanan wajib. Mereka bisa masuk setiap saat dan bisa keluar setiap saat pula. Mereka masuk untuk menanamkan modal (Simpanan Pokok Khusus), atau menyimpan/menabung atau memperoleh pelayanan pembiayaan dan atau juga untuk membayar dan menerima Zakat infaq maupun shodaqoh dari BMT. Jumlah mereka selalu bertambah dari tahun ketahun. Sedangkan **anggota kehormatan** atau disebut anggota luar biasa adalah orang yang mempunyai kepedulian dan jasa untuk ikut serta memajukan BMT namun mereka tidak bisa ikut secara penuh sebagai anggota BMT. Sesuai data yang ada hingga akhir tahun 2019 anggota BMT tercatat sebanyak 15.101 orang dengan rincian sebagaimana tabel berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**PERKEMBANGAN ANGGOTA BMT PAHLAWAN**

<b>No</b>	<b>Anggota</b>	<b>Tahun 2018</b>	<b>Tahun 2019</b>
1	Pendiri / Anggota Tetap	59 orang	58 orang
2	Penanam Simpokus	116 orang	104 orang
3	Penyimpan / Penabung	12.825 orang	13.480 orang
4	Penerima Pembiayaan	1.522 orang	1.459 orang
	<b>Total</b>	<b>14.522 orang</b>	<b>15.101 orang</b>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

### **Kepengurusan**

Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Pahlawan di kendalikan oleh 3 orang Dewan Pengawas dan 5 orang Dewan Pengurus sebagaimana berikut:

**Tabel 4.2 Dewan Pengawas BMT Pahlawan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	dr. H. Anang Imam M, M.Kes.	Pengawas Syariah
<b>2</b>	H. Chamim Badruzzaman	Pengawas
<b>3</b>	H. Mulyono, SH	Pengawas

**Tabel 4.3 Dewan Pengurus BMT Pahlawan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	dr. H. Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD	Ketua
<b>2</b>	Drs. Affandi	Wakil Ketua
<b>3</b>	Drs.H. Siswadi, MA	Sekretaris
<b>4</b>	Dr. Hj. Retno Indayati, M.Ag	Wakil Sekretaris
<b>5</b>	Ir. Hj.Harmi Sulistyorini	Bendahara
<b>6</b>	Dra. Hj. Zulfa Prastiyani	Wakil Bendahara

### **Pengelola**

Untuk menjalankan usaha, dikendalikan oleh team manajemen yang dipimpin oleh manager umum dan karyawan sebagai berikut:



**Tabel 4.4 Pengelola**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>H. Nyadin, MAP</b>	<b>Direktur Utama</b>
<b>2</b>	Dyah Iskandiana, S.Ag	Manager Keuangan
<b>3</b>	Feri Yeti, SE	Manager Pembukuan
<b>4</b>	Mispono, SE	Manager Pembiayaan
<b>5</b>	Miftahul Jannah,SE	Manager Data & Informasi
<b>6</b>	Juprianto, S.Ag	Manager Pokusma Notorejo
<b>7</b>	Dewi Kusnul Khotimah, S.HI	Kabag. Administrasi
<b>8</b>	Marathul Anisa, SE	Staff Adiministrasi
<b>9</b>	Nungky Suryandari, S.Sy	Kantor Kas Bandung
<b>10</b>	Arini Hidayati, SE.Sy	Kantor Kas Gondang
<b>11</b>	Mahmud, S.M	Bagian Penagihan
<b>12</b>	Sutrisno, M.Pd	Bagian Penagihan
<b>13</b>	Eko Pramudianto, S.E.	Bagian Pemasaran
<b>14</b>	Artha Abdillah, S.E.	Bagian Pemasaran

**d. Keorganisasian**

**1. Kelembagaan / Organisasi**

- a. Akta Pendirian KSPPS BMT Pahlawan disahkan dengan keputusan Kepala Dinas Koperasi UMKM dan Pasar Kabupaten Tulungagung Nomor: 188.4/372/BH/XVI.29/115/2010, Tanggal 30 Maret 2016.
- b. Untuk melaksanakan aktifitasnya KSPPS BMT Pahlawan berada di:

**1) Kantor Pusat**

Manager Umum : H. NYADIN, MAP  
Diresmikan : 10 Nopember 2018  
Alamat : Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 104  
Tulungagung  
Telp / Fax : 0355 – 328350 / 0813-5779-8413  
Email : bmtpahlawan96@gmail.com

**2) Kantor Cabang Ngemplak**

Manager : Dyah Iskandiana, S.Ag  
Berdiri : 10 Nopember 1996  
Alamat : Jl. KHR. Abdul Fatah  
(RukoNgemplak No.33 )  
Botoran Tulungagung  
Telp / Fax : 0355 – 328350 / 0813-3364-5782  
Email : bmt.pahlawan@yahoo.co.id

**3) Kantor Cabang Gondang**

Manager Cabang : Arini Hidayati, SE.Sy  
Berdiri : 3 September 2002  
Alamat : Jl. Raya Gondang  
(Ruko Stadion Gondang No.1)  
Gondang Tulungagung  
Telp : 0355 – 7715620 / 0857-4953-5257

**4) Kantor Kas Pokusma 1**

Manager : Juprianto, S.Ag  
 Berdiri : 5 Juli 2004  
 Alamat : Ds Notorejo Kec. Gondang  
 Tulungagung  
 Telp : 0355 – 7707615 / 0857-3501-9641

**5) Kantor Cabang Bandung**

Manager : Nungky Suryandari, S.Sy  
 Berdiri : 10 April 2006  
 Alamat : Jl. Jendral Sudirman  
 ( Ruko Stadion Bandung No14 )  
 Bandung Tulungagung  
 Telp : 0355 – 7724780 / 0822-3468-9089

**2. Keanggotaan**

Sampai dengan akhir tahun 2019 Koperasi Syariah BMT Pahlawan mempunyai anggota 15.101 dengan rincian sebagai berikut :

a. Anggota Tetap ( Pendiri )	= 58 orang
b. Penyetor Simpoksus	= 104 orang
c. Penyimpan ( Penabung )	= 13.480 orang
d. Penerima Pembiayaan	= 1.459 orang
<b>Jumlah</b>	<b>= 15.101 orang</b>

**e. Produk-Produk BMT Pahlawan Tulungagung**

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT PAHLAWAN bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni : 1) Pembiayaan, 2) Menghimpun Simpanan atau Tabungan, 3) Penghimpunan Simpanan Pokok Khusus (Saham), 4) Kegiatan Mengelola ZIS dan Kegiatan Sosial dakwah.

**PEMBIAYAAN**

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT PAHLAWAN. Pembiayaan BMT adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya bukan orangnya. Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerjasama (syirkah) antara BMT (sebagai pemilik modal) dengan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal) untuk bersama-sama mengembangkan usaha. Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai system yang sesuai syariah Islam. Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan.

Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT antara lain:

- a) ***Pembiayaan Musyarakah*** adalah pembiayaan dengan akad sirkah/ kerjasama antara BMT dengan anggota/Nasabah dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau

penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.

- b) ***Pembiayaan Murabahah*** adalah system pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- c) ***Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil*** adalah system pembiayaan dengan akad jual beli , dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya diBMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- d) ***Pembiayaan Qordul Hasan*** adalah pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman.

#### **SIMPANAN / TABUNGAN**

Macam-macam Simpanan /Tabungan di BMT :

- a. **Simpanan Pokok** yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT.

- b. **Simpanan Wajib** yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
- c. **Simpanan Pokok Khusus** (semacam Saham) yaitu simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT, simpanan ini tidak bisa diambil kecuali dalam keadaan tertentu. Simpanan ini akan memperoleh Deviden (Pembagian SHU) tiap tahun.
- d. **Simpanan Sukarela dengan pola mudharabah, ada 2 macam :**
  - a) *Simpanan mudharabah biasa* yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu waktu serta jumlah pengembilannya tidak dibatasi.
  - b) *Simpanan mudharabah berjangka* (deposito) yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT . Misalnya jangka 1 bulan , 3 bulan 6 bulan, 24 bulan dan seterusnya.
- e. **Simpanan investasi Khusus** yakni simpanan khusus bagi perorangan /kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat diambil setiap bulan.

- f. **Simpanan Haji** yakni simpanan khusus bagi perorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji. Insyaallah dengan menyisihkan Rp 500.000,- tiap bulan penabung akan dapat menunaikan ibadah haji.
- g. **Simpanan Pensiun** yakni simpanan khusus bagi perorangan yang bisa diambil jika yang bersangkutan telah pensiun.

#### **PENGUMPULAN MODAL (SIMPANAN POKOK KHUSUS)**

Modal sangat diperlukan dalam sebuah usaha. Lebih-lebih bagi lembaga keuangan, ketersediaan modal sendiri sangat menentukan kokohnya BMT. BMT Pahlawan yang ketika awal berdiri modal awal yang terkumpul dari 61 tokoh pendiri hanya sekitar Rp 15.000.000,00.

#### **PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH dan WAKAF**

Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa kegiatan Baitul Maal BMT adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah dari para Aghniya; dan menyalurkannya kepada golongan 8 asnaf serta anak – anak yatim piatu dan kaum dhuafa' lainnya. Dasar pelaksanaan Program ini adalah *Undang-undang RI nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat*, dimana dengan UU tersebut BMT secara legal dapat berperan sebagai lembaga amil Zakat (LAZ) yang berfungsi pengumpul, pengelola sekaligus penyalur zakat, infaq, shodaqoh, hibah dan sejenis. Tujuan program ZIS ini adalah dilaksanakan semata-mata untuk meminta hak dari para fakir miskin pada harta orang kaya, penyaluran ZIS secara efektif dan tepat guna sesuai sasaran, dimana konsep pengelolaan ZIS

yang ingin dikembangkan BMT PAHLAWAN adalah bagaimana ZIS itu dapat memerdekakan kaum miskin, kemudian untuk orang yang diberi dana semakin hari harus semakin mandiri hingga akhirnya lahir muzaqqi-muzaqqi baru, bukan sebaliknya semakin diberi ZIS semakin abadi gelar kemiskinannya, serta untuk mengikis kesenjangan sosial yang semakin hari semakin menganga antara si kaya dan si miskin.

## **2. Gambaran Umum KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

### **a. Profil Lembaga**

Salah satu lembaga keuangan syariah yang berada di wilayah Tulungagung yakni KSPPS BMT Harapan Umat. Atau biasa dikenal dengan nama KSPPS BMT HARUM. KSPPS BMT Harapan Umat telah berdiri kurang lebih sudah dua puluh tahun lamanya. Dan terletak di Jl. Letjend. Suprpto, No. 24, Kepatihan, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung dengan No. Telepon. (0355) 337070. KSPPS BMT Harapan Umat ini begitu strategis karena berada di tengah kota dan mudah untuk jalan akses ke BMT tersebut.

Latar belakang berdirinya KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung ialah dimana adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan dan belum ada solusinya pada saat itu. Sehingga pada saat itu, dimana jumlah penduduk muslim Indonesia mencapai sekitar 85%, tetapi yang membuat semakin miris adalah dimana perekonomian negeri ini dikuasai serta dikendalikan oleh



penduduk non muslim.

Dan juga dalam masa tersebut terjadi ketidakadilan dalam sektor moneter yaitu banyaknya masyarakat yang berhubungan dengan rentenir. Yang dimaksudkan berarti dimana sebagian besar rakyat di negeri ini menyimpan uangnya di bank konvensional, namun bank sangat tidak berkenan untuk mengalirkan dananya untuk pengembangan suatu usaha mereka dengan banyak alasan yang tidak *kredibel* (tidak jelas), serta banyak menghabiskan biaya itulah mengapa pada saat itu banyak penduduk yang kental berhubungan dengan rentenir. Mayoritas besar kaum muslimin negeri ini belum sepenuhnya sadar akan kewajiban untuk mengeluarkan Zakat, Infaq dan Shodaqoh untuk membantu kaum Dhuafa dan serta kegiatan sosial lainnya.<sup>3</sup>

Untuk operasional dari KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung yang pertama yaitu sertifikat pengukuhan BMT dilakukan oleh presiden RI. Kedua, sertifikat operasional PINBUK nomor 031020084/PINBUK/II/99 Tanggal 26 Februari 1999. Ketiga, SK Menteri Koperasi dan UKM No. 651/BH/KWK/13/VII/98 Tanggal 18 Agustus 1998.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung

**b. Visi dan Misi**

**Visi**

“ Terwujudnya kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga mampu berperan dalam membangun peradaban umat menuju ridho Allah SWT ”.

**Misi**

- Membangun Lembaga Keuangan Islam yang kuat, terpercaya dan memiliki jaringan luas,
- Memberikan kepercayaan dan rasa aman bagi para anggota dan mitra kerja. Berkomitmen menjadi Lembaga Keuangan yang sesuai syari’ah yang berorientasi pada usaha mikro dan kecil.

**c. Bidang Kepengurusan**

**Tabel 4.5 Keanggotaan**

<b>No</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>2017</b>	<b>2018 - sekarang</b>
1.	Anggota	821 Orang	964 Orang
2.	Calon Anggota	1.453 Orang	1.493 Orang

**Kepengurusan**

**Pengawas** : Drs. H. Achmad Gunarso  
H. Hadi Sadar Atmadja, SP

**Tabel 4.6 Pengurus**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Rokhani Sukamto	<b>Ketua</b>
2.	Dra. H. Mardjuni	<b>Sekretaris</b>
3.	H. Djuwito	<b>Bendahara</b>

**Tabel 4.7 Pengelola**

No	Nama	Jabatan
1.	Baderi	<b>Manajer</b>
2.	Zulianis Salamah	<b>Bag. Keuangan</b>
3.	Primayanti	<b>Bag. Keuangan</b>
4.	Eko Susanto	<b>Bag. Pembiayaan</b>
5.	Tusianto	<b>Bag. Pembiayaan</b>
6.	Irma Suryani	<b>Administrasi</b>
7.	Dani	<b>Administrasi</b>
8.	Fendi Kristanto	<b>Bag. ZIS</b>
9.	Sundiah	<b>Bag. Administrasi</b>

**d. Produk-Produk KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

Produk-produk yang dimiliki oleh KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung mempunyai beberapa variasi, namun pada intinya produk yang diminati adalah produk pembiayaan dan produk simpanan. Jenis-jenis produk yang dimiliki oleh KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung diantaranya:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Brosur Produk KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung

### a) **Penyertaan Modal**

Peluang bagi anggota masyarakat yang sudah menjadi anggota untuk ikut dalam modal penyertaan BMT. Selain akan mendapatkan SHU setiap tahun, juga punya nilai tambah yaitu ikut serta dalam pemberdayaan Ekonomi Ummat karena dana yang terkumpul akan digulirkan untuk pengembangan usaha mereka.

### b) **Simpanan**

#### **Simpanan Mudharabah Biasa**

Yaitu jenis simpanan yang jumlah setorannya tidak ditentukan dan dapat ditambah maupun diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Nisbah bagi hasil simpanan ini adalah 30%.

#### **Simpanan Mudharabah Berjangka**

Jenis simpanan yang hanya bisa ditambah dan diambil setelah jatuh tempo waktu tertentu, yakni 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Nisbah bagi hasil simpanan mudharabah berjangka:

- Simpanan berjangka 1 bulan : 30%
- Simpanan berjangka 3 bulan : 40%
- Simpanan berjangka 6 bulan : 50%
- Simpanan berjangka 12 bulan : 55%

### c) **Pembiayaan Bagi Hasil**

#### **Pembiayaan Mudharabah**

Pembiayaan dengan pola bagi hasil, dimana modal keseluruhan dari pihak BMT, sedangkan mitra yang melakukan kerjasama mempunyai keahlian atau *skill* dibidang usahanya. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah yang disepakati.

#### **Pembiayaan Musyarakah**

Pembiayaan dengan pola bagi hasil, dimana mitra yang melakukan kerjasama dengan BMT perlu tambahan modal untuk pengembangan usahanya. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah yang disepakati.

#### **Pembiayaan Murabahah**

Pembiayaan dengan pola jual beli, dimana BMT sebagai penjual atau penyedia barang, sedangkan mitra atau unsur sebagai pembeli dengan cara pembayaran diangsur atau dibayarkan tunai dalam jangka waktu tertentu. Harga jual dan lamanya pembayaran berdasarkan kesepakatan kedua pihak.

#### **Pembiayaan Al Qard/Qardul Hasan**

Pembiayaan diberikan dengan tujuan membantu mereka yang dalam posisi kesulitan *financial*. Dalam pembiayaan ini BMT tidak memungut keuntungan sepeser pun. Jadi, pihak yang dipinjami hanya berkewajiban mengembalikan jumlah

dana yang diterimanya secara diangsur.

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan hasil yang peneliti temui dilapangan, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal sebelum memaparkan data temuan. Dimana untuk BMT Harapan Umat Tulungagung pihak manager tidak bisa melakukan wawancara dengan peneliti karena kesibukkan dan beberapa hal tugas luar kota yang tidak bisa ditinggalkan sehingga beliau telah mewakilkannya kepada salah satu karyawannya yang telah diberi kepercayaan. Begitu juga manager dari KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung juga demikian telah mewakilkan kepada karyawannya untuk menjadi narasumber peneliti.

Sebelum itu peneliti akan memaparkan data kolektibilitas pembiayaan anggota pada BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung karena judul skripsi ini berkaitan dengan pembiayaan bermasalah dimasa pandemi juga. Dimana peneliti bertujuan untuk mengungkapkan apakah benar ada peningkatan pembiayaan bermasalah di tahun 2020 saat terjadinya pandemi. Disini peneliti hanya diperlihatkan jumlah/angka pembiayaan anggota ataupun nasabahnya saja yang mengalami kemacetan dari beberapa periode. Peneliti tidak diperkenankan untuk melihat berapa besaran nominal pembiayaan bermasalah dari periode ke periode. Maka, dari itu peneliti tidak bisa memaksakan kehendak dan sangat memaklumi hal tersebut yang bertujuan

untuk menjaga privasi dari kedua lembaga tersebut.

Peneliti mengambil data kolektibilitas kedua lembaga tersebut pada periode 2015-2020, sebagai berikut:

**A. LAPORAN KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN BMT PAHLAWAN TULUNGAGUNG PER 31 DESEMBER (2015-2020)**

**Tabel 4.8 Jumlah Nasabah**

Kolektibilitas	Jumlah Anggota					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Lancar	884	941	1,208	1,218	1,335	773
Dalam Perhatian Khusus	66	71	91	91	109	101
Kurang Lancar	55	58	75	76	88	83
Diragukan	56	59	76	76	82	69
Macet	44	47	60	61	66	61
Total	1,105	1,176	1,510	1,522	1,680	1,087

Sumber: RAT BMT Pahlawan Tulungagung

Dapat diambil kesimpulan dari lembaga tersebut bahwa untuk pembiayaan bermasalah yang sudah masuk kedalam kategori **macet** pada tahun 2020 saat adanya musibah pandemi covid-19 untuk BMT Pahlawan Tulungagung lebih menurun. Namun pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan dengan angka yang tidak cukup signifikan.

Sehingga berdasarkan informasi yang peneliti dapat pada tahun 2020 awal pandemi sudah diterapkan pengurangan pengajuan pembiayaan baru. Sehingga hanya difokuskan untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah periode sebelumnya. Dengan demikian pada tahun 2020 dari total nasabah yang melakukan pembiayaan sekitar **1.087 orang**, yang mengalami pembiayaan bermasalah atau macet adalah **61 nasabah**.

**DATA NASABAH BERMASALAH BMT PAHLAWAN TULUNGAGUNG**

**Tabel 4.9**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pinjaman (juta)</b>	<b>Jangka Waktu</b>
1.	Umahatun	Ds. Sobontoro	Usaha tambak udang	Rp 3.000.000	12 bulan
2.	Suprianto	Ds. Bolorejo	Pedagang tempe	Rp 2.500.000	18 bulan
3.	Erna Susanti	Ds. Bolorejo	Usaha ayam petelur	Rp 4.000.000	18 bulan
4.	Wahyono	Ds. Beji	Usaha tralis besi	Rp 3.000.000	12 bulan
5.	Nurul Amira	Ds. Sobontoro	Wiraswasta	Rp 2.500.000	12 bulan
6.	Edi Susilo	Ds. Botoran	Pedagang pasar	Rp 3.500.000	16 bulan
7.	Sri Ayu	Ds. Botoran	Usaha tambak ikan	Rp 4.000.000	12 bulan
8.	Aprilia	Ds. Boyolangu	Usaha pecel lele	Rp 2.500.000	12 bulan
9.	Ranti	Ds. Bolorejo	Konveksi	Rp 3.000.000	6 bulan
10.	Supringah	Ds. Sobontoro	Usaha kontrakkan	Rp 3.000.000	12 bulan
11.	Samsul	Ds. Boyolangu	Usaha warkop	Rp 2.500.000	18 bulan
12.	Mariyadi	Ds. Botoran	Wiraswasta	Rp 1.500.000	12 bulan
13.	Iin Komsiah	Ds. Beji	Konveksi	Rp 2.500.000	12 bulan
14.	Nur Hasan	Ds. Botoran	Pedagang daging	Rp 3.000.000	18 bulan
15.	Kholifah	Ds. Sobontoro	Usaha nasi goreng	Rp 2.000.000	6 bulan
16.	Andri Setiono	Ds. Boyolangu	Usaha marmer	Rp 4.000.000	24 bulan
17.	Misiyah	Ds. Botoran	Pedagang sayur	Rp 2.500.000	12 bulan
18.	Ahmadi Bagus	Ds. Mangunsari	Usaha warkop	Rp 3.000.000	12 bulan
19.	Neni Liyana	Ds. Sobontoro	Karyawan toko baju	Rp 2.500.000	12 bulan
20.	Hendro Darmono	Ds. Boyolangu	Buruh kuli	Rp 1.000.000	18 bulan



21.	<u>Naning Darwati</u>	<u>Ds. Botoran</u>	<u>Penjahit baju</u>	<u>Rp 2.500.000</u>	<u>12 bulan</u>
22.	<u>Sugeng Riyanto</u>	<u>Ds. Batangsaren</u>	<u>Usaha batu bata</u>	<u>Rp 5.000.000</u>	<u>18 bulan</u>
23.	<u>Lukman Safi'i</u>	<u>Ds. Bolorejo</u>	<u>Usaha mebel</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
24.	<u>Erma Triani</u>	<u>Ds. Sobontoro</u>	<u>Wiraswasta</u>	<u>Rp 2.500.000</u>	<u>18 bulan</u>
25.	<u>Ramdan Setiawan</u>	<u>Ds. Botoran</u>	<u>Usaha tambak ikan</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>12 bulan</u>

Dari tabel 4.8 data nasabah yang bermasalah/macet sekitar 61 nasabah, peneliti hanya berhasil atau diperbolehkan untuk melihat 25 data nasabahnya saja yang bermasalah/macet seperti pada tabel 4.9 diatas. Karena dari pihak lembaga BMT Pahlawan Tulungagung secara tegas, peneliti memang benar-benar tidak diperkenankan untuk melihat lengkap secara keseluruhan data nasabah dikarenakan itu berkaitan dengan privasi nasabah yang harus dijaga baik-baik oleh lembaga tersebut.

## B. LAPORAN KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN KSPPS BMT HARAPAN UMAT TULUNGAGUNG PER 31 DESEMBER (2015-2020)

**Tabel 4.10 Jumlah Nasabah**

Kolektibilitas	Jumlah Anggota					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Lancar	1,203	1,320	1,280	1,560	1,735	957
Dalam Perhatian Khusus	85	86	120	90	90	145
Kurang Lancar	90	92	113	96	95	130
Diragukan	96	85	135	85	87	131
<b>Macet</b>	65	40	85	69	61	<b>88</b>
Total	1,539	1,623	1,733	1,900	2,068	<b>1,451</b>

Sumber: RAT KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung

Sedangkan untuk KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung, diambil kesimpulan berdasarkan informasi yang peneliti dapat memang pada saat pandemi tahun 2020 inilah peningkatan pembiayaan bermasalah bisa dikatakan cukup naik signifikan. Sehingga KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung sengaja pada awal pandemi langsung menutup pengajuan pembiayaan baru selama kurang lebihnya 5 bulan. Dan sama hanya difokuskan untuk menangani pembiayaan yang bermasalah pada periode sebelumnya. Dengan demikian pada tahun 2020 dari total nasabah yang melakukan pembiayaan sekitar **1.451 nasabah**, yang mengalami pembiayaan bermasalah atau macet adalah **88 nasabah**.

**DATA NASABAH BERMASALAH KSPPS BMT HARAPAN UMAT  
TULUNGAGUNG**

**Tabel 4.11**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pinjaman (juta)</b>	<b>Jangka Waktu</b>
1.	<u>Supriani</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Guru Honorer</u>	<u>Rp 3.300.000</u>	<u>18 bulan</u>
2.	<u>Moh. Kholil</u>	Ds. <u>Gendingan</u>	<u>Pedagang pasar</u>	<u>Rp 3.600.000</u>	<u>12 bulan</u>
3.	<u>Moh. Irfan</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Sopir ekspedisi</u>	<u>Rp 5.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
4.	<u>Sugiyuanto</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Kuli bangunan</u>	<u>Rp 5.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
5.	<u>Irma Yudi</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Usaha tralis besi</u>	<u>Rp 10.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
6.	<u>M. Ardian</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Karyawan swasta</u>	<u>Rp 2.700.000</u>	<u>12 bulan</u>
7.	<u>Rawitno</u>	Ds. <u>Padangan</u>	<u>Pedagang pecel</u>	<u>Rp 5.000.000</u>	<u>18 bulan</u>
8.	<u>Bambang Kasian</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Kuli bangunan</u>	<u>Rp 2.000.000</u>	<u>6 bulan</u>
9.	<u>Asep Setiono</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Usaha warkop</u>	<u>Rp 4.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
10.	<u>M. Andi S.</u>	Ds. <u>Ketanon</u>	<u>Penjual galon air minum</u>	<u>Rp 5.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
11.	<u>Kationo</u>	Ds. <u>Gendingan</u>	<u>Konveksi</u>	<u>Rp 2.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
12.	<u>Budiono</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Wiraswasta</u>	<u>Rp 1.500.000</u>	<u>12 bulan</u>
13.	<u>Wahyudi</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Usaha warkop</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>24 bulan</u>
14.	<u>Siti Munah</u>	Ds. <u>Ngujang</u>	<u>Konveksi</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>12 bulan</u>

15.	<u>Dedi Irawan</u>	<u>Ds. Gendingan</u>	<u>Wiraswasta</u>	<u>Rp 1.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
16.	<u>Mariadi</u>	<u>Ds. Gendingan</u>	<u>Usaha marmer</u>	<u>Rp 1.800.000</u>	<u>12 bulan</u>
17.	<u>Sintya Dewi</u>	<u>Ds. Boro</u>	<u>Wiraswasta</u>	<u>Rp 1.500.000</u>	<u>6 bulan</u>
18.	<u>Mukarom</u>	<u>Ds. Ngujang</u>	<u>Penjual ikan</u>	<u>Rp 2.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
19.	<u>Hilma Nurhayadi</u>	<u>Ds. Ngujang</u>	<u>Wiraswasta</u>	<u>Rp 2.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
20.	<u>Karmani</u>	<u>Ds. Ngujang</u>	<u>Usaha marmer</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>1 tahun 18 bulan</u>
21.	<u>Saeroji</u>	<u>Ds. Boro</u>	<u>Pedagang telur ayam oven</u>	<u>Rp 1.500.000</u>	<u>12 bulan</u>
22.	<u>Mukhlisin</u>	<u>Ds. Gendingan</u>	<u>Usaha bengkel</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
23.	<u>Puji</u>	<u>Ds. Ngujang</u>	<u>Buruh tani</u>	<u>Rp 2.300.000</u>	<u>12 bulan</u>
24.	<u>Afrita Wijayanti</u>	<u>Ds. Boro</u>	<u>Karyawan rumah makan</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>18 bulan</u>
25.	<u>Muhaimin</u>	<u>Ds. Boro</u>	<u>Buruh</u>	<u>Rp 2.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
26.	<u>Bayu Agung</u>	<u>Ds. Ngujang</u>	<u>Usaha pakan burung</u>	<u>Rp 4.000.000</u>	<u>18 bulan</u>
27.	<u>Irawati</u>	<u>Ds. Boro</u>	<u>Usaha warkop</u>	<u>Rp 1.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
28.	<u>Verianto</u>	<u>Ds. Gendingan</u>	<u>Penjual tahu</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
29.	<u>Sri Kasiati</u>	<u>Ds. Ngujang</u>	<u>Usaha bakso</u>	<u>Rp 2.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
30.	<u>Nanang Setiawan</u>	<u>Ds. Ngujang</u>	<u>Usaha batako</u>	<u>Rp 4.000.000</u>	<u>18 bulan</u>
31.	<u>Srianah</u>	<u>Ds. Boro</u>	<u>Usaha tahu walik</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
32.	<u>Anis Mustikasari</u>	<u>Ds. Ngujang</u>	<u>Usaha salon</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>12 bulan</u>
33.	<u>Ika Susanti</u>	<u>Ds. Boro</u>	<u>Wiraswasta</u>	<u>Rp 2.500.000</u>	<u>18 bulan</u>
34.	<u>Yahudi</u>	<u>Ds. Gendingan</u>	<u>Usaha mebel</u>	<u>Rp 2.700.000</u>	<u>12 bulan</u>
35.	<u>Agus Sumarmito</u>	<u>Ds. Boro</u>	<u>Pencari kayu sengon</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>12 bulan</u>

Dari tabel 4.10 dijelaskan data nasabah yang bermasalah/macet sekitar 88 nasabah, namun sama seperti BMT Pahlawan Tulungagung, peneliti hanya berhasil atau diperbolehkan untuk melihat 35 data nasabahnya saja yang bermasalah/macet dalam tabel 4.11. Karena dari pihak lembaga KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung juga secara tegas menolak untuk memberikan informasi secara keseluruhan data nasabah yang bermasalah/macet, maka dari itu peneliti juga memaklumi akan hal itu. Dikarenakan itu berkaitan dengan privasi nasabah yang harus dijaga baik-baik oleh masing-masing lembaga.

Berdasarkan data nasabah yang bermasalah di dalam lembaga BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung dapat dilihat sendiri pada periode 2020 pada saat adanya pandemi COVID-19 melanda perekonomian nasabah, banyak nasabah yang mempunyai pekerjaan bagus seperti wiraswasta, usaha makanan, pedagang, usaha marmer dan lain sebagainya namun masuk ke daftar nasabah yang pembiayaannya itu bermasalah atau macet. Dan faktor terbesarnya adalah dampak daripada adanya pandemi tersebut.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan temuan yang berhasil peneliti dapat dari beberapa narasumber (pihak lembaga) saat sesi wawancara di lapangan, sebagai berikut:

- 1. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada nasabah pembiayaan murabahah dengan adanya musibah pandemi covid-19 di BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bagi hasil/margin. Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal dapat disebabkan karena sistem dan prosedur, kelemahan sumber daya manusia, kelemahan monitoring, kelemahan pembinaan, kelemahan pengawasan, situasi serta kondisi pada saat itu dan juga adanya skema/*setting* pembiayaan yang kurang tepat. Sedangkan faktor internal bisa terjadi oleh sikap dan perilaku anggota BMT, kondisi perekonomian, manajemen dan keuangan. Dalam hal ini, pembiayaan bermasalah khususnya dalam produk pembiayaan murabahah pada BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung sudah ada sejak BMT beroperasi. Ditambah dengan adanya musibah pandemi covid-19 yang menyasar awal tahun 2020 hingga saat ini, mengakibatkan pembiayaan murabahah semakin bermasalah dimana-mana.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey lapangan yang dilakukan peneliti pada pihak pihak BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung dan beberapa nasabah pengguna produk akad murabahah yang menjadi *sample* penelitian ini. Adapun pemaparan hasil dari wawancara peneliti di lapangan berikut ini:

- a. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada nasabah pembiayaan murabahah dengan adanya musibah pandemi covid-19 BMT Pahlawan Tulungagung**

## 1) Faktor Eksternal

Faktor Eksternalnya sendiri lebih kepada pendapatan nasabah yang turun. Pendapatan tersebut yang berasal dari sektor usahanya yang kian hari saat pandemi bisa sampai tidak ada penghasilan sedikit pun.

*“Untuk faktor eksternal dari anggota ke nasabahnya sendiri tentunya kan karena semua pasti pun merasakan dampak dari pandemi covid-19 ini. Terutama yang di BMT kebanyakan mereka yang mempunyai sektor usaha. Nah mereka yang mempunyai usaha itu kebanyakan terdampak pastinya. Dari mulai pendapatannya menurun kemudian ada penjualannya yang ditutup adapun yang pekerjaannya pun resign sudah tidak bekerja lagi di bidang tersebut. Misalnya penjualan nasi yang berada di sekolahan/di kantin kemudian penjual jajan-jajanan. Nah itu kan biasanya setiap hari apabila sekolah tatap muka seperti sebelum adanya pandemi mereka mendapat pendapatan dari penjualan. Dan karena sekolahan ditutup otomatis pendapatan pun terhenti sehingga mereka mencari pendapatan/penghasilan di tempat lain. Sehingga faktor kemacetan timbul dari hal seperti ini.”<sup>5</sup>*

- *Berkurangnya pendapatan*
- *Sektor usaha yang terpaksa ditutup*
- *Berhenti dari pekerjaan/resign*
- *Ada pula karena PHK*

---

<sup>5</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Artha Abdillah selaku bagian pemasaran BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 20 April 2021

*“Untuk setor yang paling terdampak di BMT Pahlawan Tulungagung adalah sektor usaha makanan. Misalnya catering, jajanan, penjual yang berada di sekolah serta penjual yang berada di warung-warung kopi. Sektor tersebutlah yang memang sangat drastis mengalami penurunan saat pandemi. Kemudian ada juga sektor usaha transportasi dan sektor usaha kecantikan (salon rias). Karena pada waktu tahun 2020 kemarin kebanyakan seperti acara hajatan (nikahan) secara besar-besaran, kemudian karnafalan dsb tidak diperbolehkan dulu untuk dilaksanakan otomatis untuk sektor usaha salon rias tidak mempunyai pendapatan. Kemudian ada yang mempunyai usaha travel, bis umum, bis pariwisata juga menjadi alasan pembiayaan menjadi macet dikarenakan tempat-tempat tertentu seperti wisata ataupun penginapan ada yang dibatasi bahkan ditutup. Sedangkan untuk setiap bulan ataupun setiap minggunya, sebuah kendaraan/transportasi butuh service dan pengecekan mesin dll yang harus dilakukan terus sehingga pengeluaran dengan pendapatannya lebih banyak pengeluaran sehingga pendapatannya pun bisa dikatan minus.”*

Pernyataan ini juga didukung oleh Bapak Mispono selaku manager pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung, sebagai berikut:



*“Memang benar untuk faktor eksternal saat pandemi besar pada faktor nasabahnya. Ada dua jenis nasabah. Yang pertama nasabah nakal dan yang kedua memang nasabah yang terdampak pada musibah pandemi ini. Untuk nasabah yang nakal, mereka kadang sudah punya uang namun tidak segera dibayarkan sehingga menjadi bermasalah dan kemudian mengatasnamakan faktor pandemi seperti itu. Yang kedua, nasabah yang memang terdampak akibat pandemi. Karena situasi pandemi ini memang usaha semuanya kan ya rata-ratakan ada pengaruhnya dengan adanya musibah covid-19 ini. Yang mana ada beberapa usaha yang sepi kemudian kurang lancar juga akhirnya berpengaruh pada angsuran yang kurang lancar itu.”*

*“Kemudian untuk sektor yang terdampak di BMT ini biasanya sektor konveksi baju dimana memang berkurang drastis, lalu perdagangan seperti usaha warung yang sepi. Ada juga konveksi untuk seragam sekolah, mereka juga mengalami dampaknya. Ketika sekolah masih aktif kan banyak yang melakukan pembelian setiap tahunnya. Dan ketika ada pandemi, sekolah-sekolah juga ditutup dan belum membutuhkan seragam ya karena via online sekarang untuk semua pembelajaran.”<sup>6</sup>*

---

<sup>6</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Bapak Mispono selaku manager pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 22 Mei 2021

## 2) Faktor Internal

Dari pihak BMT, faktor internal penyebab kemacetan pembiayaan bermasalah karena faktor kurangnya SDM, dimana seharusnya bisa ditambah mengingat dari jumlah nasabah yang sangat banyak tersebut.

*“Khusus dari bidang penagihannya seharusnya tidak hanya 1 orang saja. Sebenarnya untuk BMT ada 2 orang, namun 1 orang tersebut juga merangkap di bagian pemasaran sehingga mengakibatkan ketidakfokusan dalam bidang penagihannya saja. Dengan kondisi yang seperti ini kita lebih sering mengunjungi nasabah. Sehingga terjadi adanya double job. Terkadang dengan kondisi yang seperti ini jika mereka punya uang terkadang tidak dibayarkan langsung untuk angsuran, tetapi malah dibuat untuk yang lainnya. Sehingga jika kita rutin melakukan penagihan timbullah rasa tidak enak dengan kita sehingga kemudian nasabah lebih memilih untuk uang tersebut dibayarkan.”<sup>7</sup>*

Bapak Mispono selaku manager pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung pun menambahkan pernyataannya, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Artha Abdillah selaku bagian pemasaran di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 20 April 2021

*“Dari awalnya pandemi surveynya kurang komplit dan kurang bagus. Kemudian untuk penanganan angsuran-angsuran kurang maksimal dalam penagihannya. Biasanya nasabah itu terlena kalau misalnya kita menagihnya secara asal-asalan/tidak serius akhirnya nasabah menjadi santai. Dan kemudian ada pikiran penagihannya kok biasa atau kurang serius akhirnya nasabah bisa berpikiran tidak dibayar sementara sepertinya tidak apa-apa. Adanya rasa kurang tegas, dimana harusnya bagian penagihan tegas dalam melakukan pendekatan pada nasabah. Kadangkala ada yang belum bisa tegas pada nasabah walaupun nasabah tersebut sudah macet (nasabah nakal) yang nasabah tersebut punya uang namun tidak segera dibayarkan maka pihak kami kadang datang dengan 2 orang agar bisa tegas dengan nasabah seperti itu.”<sup>8</sup>*

**b. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada nasabah pembiayaan murabahah dengan adanya musibah pandemi covid-19 KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

**1) Faktor Eksternal**

Dimana faktor nasabah ini adalah faktor utama atau faktor mayoritas yang sering menjadi penyebab pembiayaan bermasalah khususnya dalam produk pembiayaan murabahah di KSPPS BMT Harapan Umat

---

<sup>8</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Bapak Mispono selaku manager pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 22 Mei 2021

Tulungagung. Ditambah dengan adanya situasi musibah pandemi awal tahun 2020 yang tidak disangka-sangka hingga saat ini, pembiayaan pada produk murabahah mengalami macet angsuran pokok yang cukup signifikan. Sebagaimana pemaparan dari hasil wawancara dengan Mas Fendi selaku bagian ZIS di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung, sebagai berikut:

*“Saya ambil contoh saja pada nasabah pembiayaan murabahah untuk budidaya pembesaran dan pengembangan ikan Gurame. Akad murabahah ini untuk pembiayaan komponen fisik seperti pembuatan kolam tembok untuk pembesaran ikan gurame, kemudian untuk biaya pakan/pellet ikan gurame tersebut. Yang tahun ini pun mengalami kemacetan pembayaran yang drastis lebih dari biasanya karena musibah pandemic covid-19 yang melanda.”*

*“Dimana saat penjualan ikan gurame. Pada waktu penjualan, dan sangat mengkhawatirkan untuk pandemi sendiri diawal-awal tahun 2020, ternyata untuk wilayah DKI Jakarta pada saat itu ada kebijakan untuk Lokdown. Akhirnya dari pihak penjual gurame yang menjadi nasabah kami tidak bisa melakukan pengiriman. Sehingga dengan hal tersebut menyebabkan barang menjadi tidak laku. Dengan begitu pihak nasabah tidak bisa melakukan angsuran pada KSPPS BMT Harapan Umat*

*dikarenakan adanya penjualan yang tidak laku. Dimana hal ini menjadi salah satu faktor juga yang menyebabkan pembiayaan murabahah menjadi macet. Dengan demikian, juga sama dengan sektor usaha yang lain yang melakukan pembiayaan murabahah dari segi pengiriman untuk wilayah luar kota juga tidak bisa melakukan pengiriman seperti biasanya. Rata-rata yang dialami oleh seluruh nasabah kami adalah bisa melakukan produksi namun tidak bisa melakukan pengiriman di wilayah tertentu. Dengan keadaan seperti ini, pendapatan tidak bisa normal seperti biasanya. Bahkan bisa sampai tidak ada pendapatan sama sekali untuk saat ini.”<sup>9</sup>*

Pernyataan Mas Fendi diatas didukung oleh ungkapan Ibu Zulianis Salamah selaku Bagian Keuangan di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung:

*“Untuk saat ini walaupun masih pandemi, aktivitas pengiriman barang mulai bisa dikatakan cukup normal tidak seperti kemarin-kemarin yang masih ketat untuk kebijakan lockdown tersebut. Dimana untuk wilayah Jakarta tidak seperti dulu yang untuk pengiriman saja masih sangat susah. Dan saat ini untuk pengiriman ke wilayah Jakarta sudah dikatakan kembali seperti biasanya sehingga pengiriman barang ke sana tidak ada masalah, maka dengan sendirinya nasabah kami melebihi*

---

<sup>9</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Mas Fendi selaku bagian ZIS di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021

*angsuran dari sebelumnya. Seperti dilebihkan menjadi Rp 800.000 karena sudah bisa dijual dan menghasilkan pendapatan yang lumayan besar. Dimana angsuran yang Rp 300.000 + dengan angsuran keuntungan + sisa angsuran yang kemarinnya.”*

*“Kalau tidak dengan cara seperti itu, nantinya malah tidak bisa berjalan dengan seimbang antara nasabah dengan kami (pihak KSPPS BMT Harapan Umat). Agar bisa saling sejalan, dimana kami juga tetap ada pemasukkan dan nasabah pun juga tidak keberatan untuk mengangsur. Misalnya, saja dibuat harus sesuai jadwal untuk mengangsur, uang darimana untuk dibayarkan kalau keadaan masih belum bisa dikatakan stabil. Jadi, dari segi pendapatan dan keuntungannya pun masih bisa naik turun seperti itu. Nasabah kami jika usahanya sudah lancar kembali, pasti dengan sendirinya akan membayar penuh.”<sup>10</sup>*

Pernyataan Ibu Zulianis Salamah didukung oleh ungkapan Ibu Primayanti selaku Bagian Keuangan juga di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung:

*“Kemudian ada nasabah kami juga yang seorang peternak telur dari 2016 yang juga melakukan pembiayaan murabahah untuk membuat kandang ayam petelur di daerah Ngunut dan juga untuk*

---

<sup>10</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Ibu Zulianis Salamah selaku bagian keuangan di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021

*biaya pakan dan vitamin ayam. Juga terdampak oleh adanya pandemi ini. Dimana untuk harga telur kemarin bisa turun drastis di masa pandemi. Kemudian dari segi pakan untuk ayamnya yang melambung tinggi seperti itu. Untuk permintaan sangat besar diluar kota daripada permintaan di dalam kota. Jadi, pastilah untuk usaha seperti ini ada dampaknya yang dirasakan dari pandemi yang cukup signifikan ditambah kemarin masih ada lockdown besar-besaran sehingga pembiayaan juga macet.”*

*“Kemudian untuk nasabah usaha Hanger baju juga mengalami kemacetan. Dimana mereka menyampaikan tidak bisa mengirim barang ke luar kota untuk sementara. Dengan demikian, bisa disimpulkan untuk nasabah yang sumber pendapatan utamanya mengandalkan hasil penjualan dari luar kota rata-rata semua mengalami kemacetan dalam angsuran pembiayaannya.”<sup>11</sup>*

Pernyataan Ibu Primayanti didukung oleh ungkapan Ibu Ani selaku nasabah pembiayaan murabahah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung:

*“Saya mempunyai usaha kontrakkan. Yang kemarin kontrakkan tersebut saya buat dengan melakukan pembiayaan murabahah. Saya menjadi nasabah di*

---

<sup>11</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Ibu Primayanti selaku bagian keuangan di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021

*KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung ini sudah lama. Sama seperti yang lain saat pandemi saya juga terdampak. Dampaknya tidak laku, karena tidak ada yang mau mengontrak saat pandemi dan juga ada faktor mahasiswa/mahasiswi kembali ke daerah asal mereka, sehingga untuk usaha kontrakan sangat minim pendapatan bahkan bisa tidak ada pemasukkan sama sekali terkadang. Namun, bagi saya di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung sangat meringankan saya karena boleh diangsur berapa pun saat pandemi seperti ini.”<sup>12</sup>*

## **2) Faktor Internal**

*“Untuk bagian yang melakukan survey kadang masih sedikit mengalami kesulitan untuk melihat apakah layak atau tidak calon nasabah ini untuk melakukan pembiayaan. Misalnya analisis yang tidak tepat, kemudian kurang teliti dalam menggali informasi si calon nasabah. Hal-hal seperti itulah yang terkadang juga menjadi penyebab pembiayaan bermasalah tidak hanya pada akad pembiayaan mudharabah saja.”<sup>13</sup>*

---

<sup>12</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Ibu Ani selaku nasabah pembiayaan murabahah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021

<sup>13</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Mas Fendi selaku bagian ZIS di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021



## **2. Langkah solutif penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan adanya musibah pandemi covid-19 pada produk pembiayaan murabahah di BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

### **a. BMT Pahlawan Tulungagung**

Pada BMT Pahlawan Tulungagung dalam melakukan langkah solutif untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan adanya musibah pandemi covid-19 pada produk pembiayaan murabahah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Pernyataan pun dipaparkan secara langsung oleh Artha Abdillah selaku bagian pemasaran seperti berikut ini:

#### **1) Dilakukannya proses Rescheduling (penjadwalan kembali)**

*“Disini kebanyakan lebih ke rescheduling (penjadwalan kembali). Dimana yang pertama, memberikan perpanjangan jangka waktu pembiayaan seperti yang jangka waktu 6 bulan bisa menjadi 1 tahun. Yang kedua, memberikan perpanjangan jangka waktu angsuran seperti dari jangka waktu angsuran 24 bulan menjadi 32 bulan.”*

Pernyataan ini juga didukung oleh Bapak Mispono selaku manager pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung, sebagai berikut:

*“Kalau untuk solusinya, melakukan akad ulang. Artinya, sisanya berapa misal pinjam 10 jt untuk pelunasan saat pandemi ini misal hanya 5 jt saja. Jadi nanti dia pembiayaan lagi 5 jt. Untuk angsuran disesuaikan dengan kemampuan saat ini (pandemi). Kalau tahun kemarin waktu masih lancar-lancarnya katakanlah bisa Rp 700.000, sekarang situasinya yang seperti ini misal kemampuannya hanya biasa membayar Rp 300.000 maka kami sesuaikan. Kalau dulu pembiayaannya misal 10 jt sekarang bisa 5 jt dan itu nanti dihitung kalau memang kemampuannya hanya sanggup Rp 300.000 saja dan kira kira bisa diangsur berapa bulan nanti kan bisa disesuaikan.”*

**2) Dilakukannya Restrukturisasi dengan prosedur yang berlaku**

*“Namun ada juga yang mengajukan restrukturisasi (upaya yang dilakukan dalam rangka membantu nasabah pembiayaan agar dapat menyelesaikan kewajibannya) namun tetap kita teliti terlebih dahulu lagi. Karena kebanyakan nasabah juga tidak sama, jika selalu diiyakan terus permintaan nasabah tanpa adanya analisis nanti malah pihak kita yang dirugikan.”*

**3) Pengurangan calon nasabah baru pembiayaan murabahah dan akad lainnya**

*“Kemarin selama pandemi kita mengurangi pembiayaan. Pembiayaan yang misal ada nilai rating A, B, C, D. Nanti kalau nilainya tidak A maka tidak akan kita biyai. Kalau waktu normal A, B, C kalau nominal pembiayaannya tidak terlalu besar dan kemungkinan dia mampu membayar maka kita biyai biasanya. Namun selama pandemi kita itu meminimalisir pembiayaan yang beresiko karena yang sebelumnya saja masih macet beserta tanggungannya macet yang banyak, sehingga yang akan datang kalau bisa dikurangi atau ditanggulangi lah sebelumnya. Jadi selama tahun 2020 memang sangat menurun untuk pembiayaan. Pendapatan kita pun juga menurun karena pembiayaan pun menurun.”*

#### **4) Langkah musyawarah**

*“Seandainya nasabah sudah tidak kuat untuk membayar dan usahanya sudah memang benar-benar tidak jalan lagi di masa pandemi, ya kebijakan yang selanjutnya adalah adanya musyawarah. Musyawarah perihal jaminannya dijual untuk melunasi pembiayaan disini. Artinya bukan kita yang menjual langsung jaminannya dengan seenaknya. Dari kita masih bisa dinego misalnya kita yang menjual atau nasabah sendiri yang menjualnya. Namun, rata-rata tahun kemarin ya nasabahnya sendiri yang menjual.”*

*“Misalnya, nasabah menjual jaminannya berupa sepeda motor. Nanti ada harga sudah terjualnya misal 10 jt untuk pelunasan dengan kita itu 5 jt dan*

*masih ada sisanya. Sehingga sisa uangnya tersebut untuk nasabahnya sendiri. Jadi, bukan kita yang menjual jaminannya sendiri kemudian tidak ada sisanya itu tidak seperti itu. Atau kalau misal memang nasabah butuh bantuan untuk menjualkan jaminannya, kita dengan senang hati siap membantu. Karena kita juga mempunyai banyak relasi penjual-penjual kendaraan.”<sup>14</sup>*

Pernyataan ini juga didukung oleh Artha Abdillah selaku bagian pemasaran di BMT Pahlawan Tulungagung, sebagai berikut:

*“Masih dengan cara kekeluargaan dengan jangka waktu yang masih bisa ditoleransi. Sehingga untuk tindakan masih dilakukan dengan halus dengan cara kekeluargaan/manusiawi. Tidak melakukan pelelangan/penjualan jaminan tanpa kita mengetahui kondisi dari nasabah tersebut.”*

#### **b. KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung dalam melakukan langkah solutif untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan adanya musibah pandemi covid-19 pada produk pembiayaan murabahah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Karena seperti yang peneliti ketahui dilapangan langsung bahwasannya dalam KSPPS BMT Harapan Umat

---

<sup>14</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Bapak Mispono selaku manager pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 22 Mei 2021

Tulungagung, pembiayaan yang bermasalah tidak menghambat kelangsungan BMT tersebut. Sehingga dipaparkan oleh Mas Fendi Kristanto selaku bagian ZIS di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung bahwa solusi mengenai kebijakan BMT saat pandemi tidak ada yang signifikan, namun tetap ada beberapa langkah solutif di masa pandemi ini:

*“Solusi mengenai kebijakan BMT saat pandemi tidak ada yang signifikan, namun tetap ada langkah solutif di masa pandemi ini. Untuk dampak dari pandemi sendiri, kami tidak terpengaruh signifikan. Karena kami bekerjasama dengan nasabah dari daerah Pagerwojo yakni sektor usaha susu. Dimana untuk usaha susu ini tidak terpengaruh sama sekali dengan adanya pandemi. Jadi, per tanggal 19 usaha susu dari Pagerwojo, hasil susu dari peternakan disetorkan ke pihak Nestle untuk diolah menjadi produknya. Sehingga tetap menghasilkan pendapatan, namun tetap saja sebagian hasil tersebut untuk pembelian pakan ternak (sapi). Dengan demikian untuk usaha susu di daerah Pagerwojo tidak pernah ada pembiayaan yang macet. Untuk pembiayaan yang macet ya hanya terjadi pada nasabah sekitar saja. Seperti budidaya ikan gurame tadi, kemudian peternak telur, dan sektor usaha yang lain.”<sup>15</sup>*

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa saja langkah solutif tersebut yang dapat dilakukan dalam masa pandemi ini bagi kelangsungan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung. Memang dipaparkan juga bahwa untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah seperti Penjadwalan kembali (*rescheduling*), Persyaratan kembali (*reconditioning*), dan Penataan kembali (*restructuring*) tetap ada. Namun disini peneliti lebih mendalami beberapa langkah sebagai berikut:

**1) Sebagai wadah/perantara bantuan terkait dana BPUM**

*“Bantuan BPUM itu terkait dengan nasabah-nasabah yang dinilai bermasalah dengan alasan terdampak pandemi ataupun dengan alasan yang lainnya itu bisa didaftarkan ke BPUM tersebut. Sehingga BMT menjadi wadah/pengantar untuk nasabah tersebut menyelesaikan permasalahan tanggungan tersebut. Dengan catatan, tidak semua nasabah yang mendapatkan dana tersebut. Hanya 80% nasabah dari semua nasabah yang didaftarkan yang berhasil memperoleh BPUM tersebut. Dimana nantinya dana tersebut dipergunakan untuk modal usaha mereka dan kemudian sebagai jalan agar usaha mereka setidaknya dapat naik dan mampu untuk membayar angsuran pada kami.”<sup>16</sup>*

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,

**2) Tidak adanya pembiayaan murabahah yang dilakukan nasabah baru untuk sementara waktu selama 5 bulan pada masa pandemi covid-19**

*“Jadi pada awal pandemi hingga akhir tahun 2020 memang KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung selama 5 bulan tidak membuka pembiayaan untuk nasabah baru.*

*Dikarenakan memang ekonomi sedang sulit dan nasabah lama juga terkendala dalam pembayaran angsurannya. Sehingga pihak kami memutuskan untuk menutup sementara pembiayaan baru dan fokus dengan penyelesaian pembiayaan nasabah lama. Data yang masuk pun ke KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung untuk melakukan pembiayaan memanglah banyak sekali. Karena banyak yang butuh modal. Namun kemarin sementara tidak kami terima terlebih dahulu.”<sup>17</sup>*

**3) Penyelesaian secara kekeluargaan**

*“Berkaitan dengan tidak adanya pembiayaan oleh nasabah baru maka dari itu di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung memfokuskan pada penyelesaian secara kekeluargaan. Karena pada pandemi kemarin memang pembiayaan macet untuk sektor-sektor usaha yang berdampak parah. Maka yang pertama, dilakukannya pemberitahuan melalui telepon. Yang kedua, jika dalam pemberitahuan telepon responnya masih sama maka pihak kami*

---

<sup>17</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Ibu Zulianis Salamah selaku bagian keuangan di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021

*akan mendatangi ke tempat usaha nasabah tersebut. Dan yang ketiga, melakukan penagihan langsung dengan cara mendatangi rumah nasabah tersebut. Dan akan kami ulangi secara terus-menerus. Apabila dalam situasi penagihan nasabah ternyata menghilang/lari dari tanggung jawab tanpa adanya kabar maka pihak kami akan melelang langsung agunan/jaminan nasabah sebagai suatu bentuk pelunasan.”<sup>18</sup>*

#### **4) Penjadwalan kembali (*rescheduling*)**

*“Untuk penjadwalan kembali, adanya perpanjangan jangka waktu pembiayaan. Masa pandemi ini kan tidak menentu juga untuk pendapatan maka ya seperti tadi jangka waktu bisa lebih lama atau seadanya uangnya kapan untuk diangsur kalau di BMT ini.”*

*“Kemudian juga kami berikan perpanjangan jangka waktu angsuran. Biar tidak terlalu membebankan bagi mereka yang memang sektor usahanya sangat berdampak tajam.”<sup>19</sup>*

#### **5) Persyaratan kembali (*reconditioning*)**

*“Beberapa nasabah yang memang terdampak parah dan telah kami survey ada sebagian perubahan untuk masa pandemi ini mulai dari jumlah angsuran, jangka waktu, serta adanya pemberian potongan selama tidak menambah sisa*

---

<sup>18</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Mas Fendi selaku bagian ZIS di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021

<sup>19</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Ibu Zulianis Salamah selaku bagian keuangan di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021



*kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada BMT.”<sup>20</sup>*

### **3. Bagaimana hasil penerapan kebijakan solutif di BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

#### **a. Hasil penerapan kebijakan solutif di BMT Pahlawan Tulungagung**

Dari paparan yang saya dapat di lokasi, bahwa inilah hasil dari kebijakan solutif yang diterapkan sebagai berikut:

*“Hasilnya dengan adanya pengurangan pembiayaan itu, alhamdulillah pembiayaan yang masuk terakhir ini untuk lembaga sendiri berkuranglah kemacetanya. Namun yang dulu kan tetap masih ada untuk macetnya. Karena dengan mengurangi jumlah pembiayaan ini, untuk resiko macetnya lebih sedikit. Untuk nasabah sendiri, mereka cukup bisa benafas lega karena memang pada saat pandemi pembayaran angsuran disesuaikan dengan kemampuan nasabah disituasi seperti ini. Tetapi untuk calon nasabah baru yang mengajukan pembiayaan murabahah di saat pandemi ada sedikit kecewa karena memang tidak bisa melakukan pembiayaan dulu, jadi ya kita jelaskan secara seksama.”*

*Dan saat ini kan menginjak tahun 2021 yang kemarin kan sempat ditutup pembiayaan baru untuk nasabah pada waktu tahun baru, maka dibulan*

---

<sup>20</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Ibu Sundiah selaku bagian administrasi di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021

*februari maret ini sudah mulai biasa/normal sehingga untuk angsuran sudah mulai berjalan normal sehingga manager pun telah memberi kebijakan lagi untuk membuka pembiayaan sebanyak-banyaknya tapi tetap menggunakan prosedur yang sama namun tidak seketat dengan tahun 2020 kemarin.”<sup>21</sup>*

Kemudian Artha Abdillah juga memberi pernyataan bahwa kebijakan solutif tersebut sebenarnya hanya untuk yang paling terdampak, seperti pelaku UMKM dan usaha dari masyarakat menengah bawah.

*“Untuk pembiayaan murabahah yang paling bisa dibiayai kemarin adalah untuk kalangan PNS karena tidak berdampak jadi bisa cair misalnya mereka butuh dana berapa untuk usaha apa seperti itu. Pembiayaan murabahah paling banyak juga untuk pertanian atau gabah karena sistem panenanya kan bulanan. Sehingga harga jualnya kan diakhir seperti itu. Terus usaha untuk pembuatan genteng rumah kemudian untuk usaha kain (usaha baju) yang kemudian diolah menjadi baju jadi seperti untuk lebaran.”*

*“Akan tetapi walaupun banyak yang melakukan pembiayaan akad murabahah disini, untuk pembiayaan murabahah sendiri di BMT Pahlawan tidak menjadi pembiayaan yang dominan sebagai pendapatan utama BMT ini. Karena ada BBA (Bai’ Bitsaman Ajil) juga banyak diminati dan didominasi*

---

<sup>21</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Artha Abdillah selaku bagian pemasaran di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 20 April 2021

*karena dengan sistem angsuran. Yang kebanyakan nasabah lebih suka mencicil karena meringankan menurut mereka. sedangkan murabahah kan diakhir nanti. Tidak mendominasi namun murabahah lebih banyak dilakukan daripada mudharabah dan lainnya. Untuk pendapatan utama di bmt ini yang pertama BBA kemudian murabahah. Untuk pembelian kendaraan seperti mobil, motor itu paling banyak dilakukan dengan murabahah.”*

Pernyataan ini juga didukung oleh Bapak Mispono selaku manager pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung, sebagai berikut:

*“Pembiayaan BBA (Bai’ Bitsaman Ajil) paling sering dipakai kalau disini. Rata-rata ya BBA, karena kan masyarakat itu maunya kan mudah. Artinya, tidak mau yang terlalu ribet. Kalau BBA kan jual beli angsuran dan maunya dia bayar tiap bulan kan angsurannya sekian jadi tidak mikir labanya berapa kemudian tidak ada hitung-hitungan lalu tidak ada pelaporan. BBA itu simple untuk secara umumnya. Sehingga disini di BMT pendapatan paling banyak ada di pembiayaan BBA.”<sup>22</sup>*

---

<sup>22</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Bapak Mispono selaku manager pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 22 Mei 2021

**b. Hasil penerapan kebijakan solutif di KSPPS BMT Harapan Ummat Tulungagung**

Dari paparan yang saya dapat di lokasi, bahwa inilah hasil dari kebijakan solutif yang diterapkan sebagai berikut:

*“Dikarenakan adanya pandemi yang tidak sama dengan keadaan biasanya kebijakan solutif yang dapat kami berikan untuk para nasabah dalam menyelesaikan permasalahan pembiayaan murabahah adalah dengan salah satunya seperti memberikan tenggang waktu pembayaran angsuran (kewajiban). Misalnya, untuk angsuran pembayaran diwajibkan dengan pembayaran Rp 300.000, karena keadaannya pandemi minimal nasabah harus absen saja dengan kata lain berapapun angsuran yang mereka bawa pasti tetap kita terima. Misalnya saja nasabah hanya membawa Rp 150.000 – Rp 200.000 tetap kita catat dalam buku. Namun nasabah pun sendiri juga paham. Ketika keadaan sudah mulai bisa dikatakan normal, nasabah dengan sendirinya akan melebihi sendiri angsuran yang mereka bayarkan.”<sup>23</sup>*

Kemudian Mas Fendi selaku bagian ZIS juga menambahkan paparannya mengenai hasil penerapan kebijakan solutif sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Ibu Zulianis Salamah selaku bagian keuangan di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021

*“Bagi lembaga:*

*Khususnya dalam sistem keuangannya hasilnya adalah gaji karyawan menjadi pasti karena besar sedikitnya gaji karyawan tergantung besar sedikitnya pendapatan kantor untuk di KSPPS BMT Harapan Umat pada saat pandemi seperti ini ditambah dengan ditopangnya dengan kantor kas Pagerwojo.”*

*“Bagi nasabah:*

*Memudahkan nasabah karena angsuran pembayaran pembiayaan bisa di terima dengan besaran berapa pun yang mereka punya disaat pandemi saat ini. Nasabah merasa sangat diringankan dengan kebijakan tersebut dimasa pandemi. Tidak ditarget untuk setiap bualhnya harus ada setoran yang dibayarkan. Misalnya dibulan pertama ada pendapatan kemudian dibayarkan untuk angsuran, lalu di bulan kedua ternyata sama sekali tidak ada pendapatan dan keuntungan yang didapat dan seperti itu seterusnya, namun pihak lembaga tetap memaklumi dan tidak mempermasalahkan hal tersebut karena dalam KSPPS BMT Harapan Umat tidak ada yang namanya mengejar target untuk pendapatan kantor dan KSPPS BMT Harapan Umat sangat mengerti sekali di masa pandemi adalah masa-masa dimana sektor ekonomi apalagi berbentuk badan usaha untuk menghasilkan pendapatan seperti biasa sangatlah sulit. Akan tetapi kalau respon dari calon nasabah baru, mereka sedikit ada rasa kesal karena saat pandemi ya kita menutup adanya pembiayaan baru*

*dan belum bisa melakukan pengajuan.”<sup>24</sup>*

Selanjutnya, setelah peneliti memaparkan temuan yang berhasil peneliti dapatkan dari beberapa narasumber (pihak lembaga) saat sesi wawancara di lapangan, berikutnya peneliti ingin menyampaikan beberapa paparan dari nasabah pengguna akad pembiayaan murabahah saat masa pandemi covid-19 dari kedua BMT berdasarkan sampel yang peneliti buat sejumlah 10 nasabah serta berdasarkan kualifikasi yang telah peneliti buat di BAB 3 bagian data dan sumber data. Maka inilah jawaban responden (nasabah), sebagai berikut:

**a. Nasabah BMT Pahlawan Tulungagung**

1. Ibu Umahatun

Beralamatkan : Ds. Sobontoro

Usaha : Tambak Udang

Penyebab bermasalah/macet:

*“Untuk masa pandemi memang saya sangat merasakan dampaknya. Apalagi memang untuk pendapatan menjadi menurun dari segi harganya sendiri. Apalagi kita kan tidak bisa ekspor pada saat pandemi sehingga mengakibatkan harga udangnya pun menurun namun untuk harga pakannya sendiri tetap. Sehingga kita pun juga menjadi rugi. Hanya pas saja, untuk keuntungan tetap ada tapi tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.”<sup>25</sup>*

---

<sup>24</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Mas Fendi selaku bagian ZIS di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 23 Maret 2021

<sup>25</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Umahatun selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 25 Juni 2021

## 2. Ibu Supringah

Beralamat : Ds. Sobontoro

Usaha : Kontrakkan

Penyebab bermasalah/macet:

*“Masa awal pandemi sangat saya rasakan. Karena saya kan mempunyai usaha kontrakkan di dekat SMK. Dan karena adanya libur sekolah yang berkepanjangan jadi sepi peminat dalam usaha saya. Pendapatan pun juga sangat miris.”<sup>26</sup>*

## 3. Erna Susanti

Beralamat : Ds. Bolorejo

Usaha : Ayam petelur

Penyebab bermasalah/macet:

*“Dengan usaha saya yang bergerak di bidang ayam petelur, pandemi ini membuat saya tidak bisa mengirimkan telur-telur ini di beberapa wilayah karena terjadinya pembatasan area. Dan pendapatan yang tidak seberapa ini habis untuk membeli bahan pakan ayam yang tempo lalu sempat meningkat.”<sup>27</sup>*

---

<sup>26</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Supringah selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 25 Juni 2021

<sup>27</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Erna Susanti selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 25 Juni 2021

## 4. Wahyono

Beralamat : Ds. Beji

Usaha : Tralis besi

Penyebab bermasalah/macet:

*“Saya sangat merasakan sekali dampak pandemi untuk usaha saya. Biasanya dalam kondisi normal permintaan dari luar kota ada saja. Namun, kemarin memang sangatlah sepi orderan dan akhirnya saya melakukan pembiayaan agar kebutuhan saya dan keluarga masih bisa terpenuhi.”<sup>28</sup>*

## 5. Edi Susilo

Beralamat : Ds. Botoran

Usaha : Pedagang pasar

Penyebab bermasalah/macet:

*“Untuk pedagang seperti saya yang berjualan di pasar memang sangat terdampak sekali. Karena sempat terjadi penutupan di kawasan pasar selama beberapa bulan dan tidak ada pendapatan sedikitpun, hingga stok sayuran pun jadi layu sehingga tidak ada keuntungan. Untuk modal saya melakukan pembiayaan.”<sup>29</sup>*

---

<sup>28</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Wahyono selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 25 Juni 2021

<sup>29</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Edi Susilo selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 25 Juni 2021



## 6. Ranti

Beralamat : Ds. Bolorejo

Usaha : Konveksi

Penyebab bermasalah/macet:

*“Sama seperti banyak orang, usaha konveksi ini kan biasanya saya membuat pesanan dari luar kota maupun dalam kota secara grosir. Konveksi saya ini sempat berhenti karena macet di penumpukkan barang karena kita tidak bisa melakukan pengiriman dan pihak sana juga sepi orderan. Untuk saya melakukan pembiayaan agar tetap bisa beroperasi.”<sup>30</sup>*

## 7. Suprianto

Beralamat : Ds. Bolorejo

Usaha : Pedagang tempe

Penyebab bermasalah/macet:

*“Sangat sepi orderan sekali tidak seperti waktu normal seperti biasanya. Pendapatan menurun daripada yang semestinya. Banyak dagangan saya yang tidak habis. Bukannya untung malah bisa dikatakan merugi. Untuk itu saya melakukan pembiayaan agar keluarga saya terbantu walaupun sedikit.”<sup>31</sup>*

---

<sup>30</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Ranti selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 26 Juni 2021

<sup>31</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Suprianto selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 26 Juni 2021

## 8. Samsul

Beralamat : Ds. Boyolangu

Usaha : Warung kopi

Penyebab bermasalah/macet:

*“Usaha warung kopi ini juga terkena dampak dari pandemi COVID-19 ya karena warung kopi saya sempat ditutup untuk jangka waktu yang lama, sempat dibuka kemudian terjadi penutupan kembali sehingga dengan keadaan tersebut membuat perekonomian untuk keluarga saya waktu itu sempat mengalami kesulitan ekonomi yang parah. Hingga saya memutuskan untuk melakukan pembiayaan.”<sup>32</sup>*

## 9. Neni Liyana

Beralamat : Ds. Sobontoro

Usaha : Karyawan toko baju

Penyebab bermasalah/macet:

*“Saya ikut merasakan dampak yang ditimbulkan oleh adanya pandemi awal kemarin. Saat itu terjadi perampangan karyawan toko dan saya termasuk salah satu karyawan yang dirumahkan. Pada saat itu sulit sekali untuk mencari pekerjaan baru dan sempat sulit dalam hal ekonomi sehingga saya melakukan pembiayaan untuk modal usaha pada waktu itu.”<sup>33</sup>*

---

<sup>32</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Samsul selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 26 Juni 2021

<sup>33</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Neni Liyana selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 26 Juni 2021

## 10. Naning Darwati

Beralamat : Ds. Botoran

Usaha : Penjahit baju

Penyebab bermasalah/macet:

*“Merasakan sekali dampak dari pandemi ini. Ya karena saya penjahit baju untuk orderan baju hari raya. Dan saya juga merasakan pendapatan menurun drastis karena itu tadi pandemi melanda sehingga banyak yang melakukan pesanan baju via online. Sehingga saya merasakan imbas dari hal tersebut.”<sup>34</sup>*

**b. Nasabah KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

## 1. Moh. Kholil

Beralamatkan : Ds. Gendingan

Usaha : Pedagang pasar

Penyebab bermasalah/macet:

*“Kebanyakan pedagang pasar seperti saya ini terkena imbasnya dari pandemi. Mau bagaimana penjualan sepi pembeli, sempat terjadi penutupan berkepanjangan hingga tidak lakunya dagangan saya. Mau tidak mau saya putar otak dan melakukan pembiayaan di BMT.”<sup>35</sup>*

---

<sup>34</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Naning Darwati selaku nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung tanggal 26 Juni 2021

<sup>35</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Moh. Kholil selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 28 Juni 2021

## 2. M. Andi S

Beralamatkan : Ds. Rejotangan

Usaha : Penjual galon air minum

Penyebab bermasalah/macet:

*“Karena itu ya pandemi ini. Biasanya saya bisa antar pesanan galon air baru sehari sekitar 5-10 kali dari rumah ke rumah, adanya pandemi sehari cuma 1-3 galon air minum saja. Belum pada saat itu untuk membayar sewa ruko, sehingga saya pun melakukan pembiayaan akhirnya.”<sup>36</sup>*

## 3. Saeroji

Beralamatkan : Ds. Boro

Usaha : Pedagang telur ayam oven

Penyebab bermasalah/macet:

*“Utamanya yang membuat pembiayaan saya bermasalah ya masalah pandemi ini disamping itu saya diresahkan tidak bisa mengirim telur ayam oven ini ke supplier yang diluar kota. Kemudian minimnya orderan juga. Ya seperti lah sangat menyulitkan.”<sup>37</sup>*

---

<sup>36</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan M. Andi S selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 28 Juni 2021

<sup>37</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Saeroji selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 28 Juni 2021

## 4. Mukhlisin

Beralamatkan : Ds. Gendingan

Usaha : Bengkel

Penyebab bermasalah/macet:

*“Kebutuhan untuk bengkel dan lainnya seperti oli, spearpart motor itu juga membutuhkan biaya perawatan dan perbaikan. Biasanya bengkel rame pengunjung sampai malam tapi karena pandemi jam malam untuk bengkel ditutup dibatasi jadi pendapatan pun tidak maksimal seperti biasanya.”<sup>38</sup>*

## 5. Srianah

Beralamatkan : Ds. Boro

Usaha : Penjual tahu walik

Penyebab bermasalah/macet:

*“Sulitnya mendapat pembeli. Pesanan tahu walik saya sangatlah menurun daripada biasanya. Karna saya kan pelaku mikro menengah bawah masihan ada pandemi jadi sepi. Seminggu kadang ada yang order sampai 3 kg tahu walik kering untuk dipack lagi dijual dengan kemasan kecil pada waktu normal. Pandemi kemarin membuat sulit ekonomi saya dan ya akhirnya saya melakukan pembiayaan untuk modal.”<sup>39</sup>*

---

<sup>38</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Mukhlisin selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 28 Juni 2021

<sup>39</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Srianah selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 28 Juni 2021

## 6. Rawitno

Beralamatkan : Ds. Padangan

Usaha : Pedagang pecel

Penyebab bermasalah/macet:

*“Pedagang kecil seperti saya yang dapat imbas pandemi, modal sudah habis untuk dagangan pecel namun malah separuhnya saja tidak habis (tidak laku). Biasanya bisa ludes dalam setengah hari ini malah sebaliknya mbak. Ya tidak ada keuntungan malah buntung. Tidak balik modal juga.”<sup>40</sup>*

## 7. Anis Mustikasari

Beralamatkan : Ds. Ngujang

Usaha : Salon

Penyebab bermasalah/macet:

*“Karena pandemi, salon saya tutup sementara. Kemudian saya melakukan pembiayaan untuk modal usaha sampingan yang lain bagaimana pun hasilnya yang penting bisa membuat saya dan keluarga cukup. Pandemi datang salon saya sangat sepi sekali. Dan tidak bisa mengandalkan penghasilan dari salon saja.”<sup>41</sup>*

---

<sup>40</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Rawitno selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 29 Juni 2021

<sup>41</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Anis Mustikasari selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 29 Juni 2021

## 8. Mukarom

Beralamatkan : Ds. Ngujang

Usaha : Penjual ikan

Penyebab bermasalah/macet:

*“Jelas merasakan dampaknya mbak, penjual ikan keliling seperti saya kalau berdiam saja dirumah mana bisa laku ikannya. Ya mau bagaimana pada awal pandemi meski sudah dilarang untuk bekerja dari dirumah ya saya tetap nekat berjualan. Dan memang saya keliling setiap hari hampir seharian hanya laku beberapa saja ikan saya. Saat itulah ekonomi saya memang sangat terasa sulit. Dan akhirnya saya mengajukan pembiayaan.”<sup>42</sup>*

## 9. Sri Kasiati

Beralamatkan : Ds. Ngujang

Usaha : Penjual bakso

Penyebab bermasalah/macet:

*“Menurun pendapatan ya jelas mbak, kadang bakso tidak habis terjual, selalu sisa banyak. Untuk keadaan normal tidak sampai sore pun sudah abis. Ini karena saya jualannya di sekitar kantor-kantor biasanya ludes untuk makan siang, ini karena ada pemberlakuan bekerja dari rumah awal pandemi banyak kantor yang ditutup. Akhirnya ya kurang laku bakso saya.”<sup>43</sup>*

---

<sup>42</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Mukarom selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 29 Juni 2021

<sup>43</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Sri Kasiati selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 29 Juni 2021

## 10. Nanang Setiawan

Beralamatkan : Ds. Ngujang

Usaha : Pembuat batako

Penyebab bermasalah/macet:

*“Sulit mbak kemarin masa pandemi, banyak yang cancel pesanan batako untuk pelanggan luar kota. Jadi ketika batako jadi ada kemarin saya mengalami pembatalan pesanan. Bingung iya pastinya. Sulitlah lah awal pandemic kemarin untuk keuangan saya. Ya alhasil saya mengajukan pembiayaan di BMT terdekat.”<sup>44</sup>*

Berdasarkan pemaparan dari beberapa nasabah pengguna akad pembiayaan murabahah saat masa pandemi covid-19 yang berkaitan dengan tanggapan nasabah pada saat pandemi dari kedua lembaga tersebut yaitu BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung, bisa disimpulkan bahwa memang benar yang menjadi faktor utama pada saat pandemi dari sisi nasabah ialah faktor pendapatan yang mereka keluhkan saat pandemi melanda. Dan terkait dengan beberapa kebijakan yang kedua BMT tersebut berikan ternyata hasil dari penerapan kebijakan solutif dari kedua BMT ini ialah sangat meringankan beban mereka pada saat itu dan sangat terbantu sekali dalam pemulihan sektor usaha mereka sehingga mereka bisa bangkit dari keterpurukkan akibat dampak pandemi yang sangat dirasakan walaupun tidak bisa kita pungkiri

---

<sup>44</sup> Dirangkum dari hasil wawancara dengan Nanang Setiawan selaku nasabah di KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung tanggal 29 Juni 2021



masih banyak nasabah pada waktu itu yang pembiayaannya bermasalah/macet.

## C. Analisis Data

### 1. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada nasabah pembiayaan murabahah dengan adanya musibah pandemi covid-19 di BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan di BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung, penulis menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung pembiayaan bermasalah khususnya pada nasabah pembiayaan murabahah pada musibah pandemi covid-19 adalah didasari oleh faktor eksternal dan internal pada masing-masing lembaga tersebut.

#### a. BMT Pahlawan Tulungagung

##### 1) Faktor Eksternal

Dimana yang menjadi dasar utamanya adalah pendapatan. Pendapatan pada saat pandemi sangat dieluhkan oleh sebagian besar nasabah. Karena sebagian besar nasabah mempunyai sektor usaha makanan, berdagang dan juga sebagai pelaku UMKM. Namun, di BMT Pahlawan Tulungagung ini yang sangat terasa adalah nasabah yang mempunyai sektor usaha makanan. Yang mana pada saat ada kebijakan *lockdown* area atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB), tempat-tempat untuk berjualan pun semua ditutup sementara. Sehingga

mengakibatkan tidak adanya pendapatan secara drastis.

Kemudian menurunnya pendapatan dari sektor usaha transportasi seperti bus umum, bus pariwisata dan lainnya. Dimana dengan ditutupnya lokasi wisata di beberapa daerah mengakibatkan pendapatan juga minim bahkan nyaris tidak ada pendapatan. Karena untuk sektor transportasi pun juga membutuhkan biaya perawatan namun dengan keadaan pandemi ini biaya perawatan banyak dikelurakan namun pendapatan bahkan bisa minus. Dengan demikian, untuk membayar kewajiban pembiayaan bagi mereka sangat susah pada masa pandemi.

## **2) Faktor Internal**

Pihak BMT Pahlawan Tulungagung pun juga menyadari bahwa untuk faktor dari pihaknya juga mempunyai andil dalam adanya kemacetan bermasalah di dalam sebuah pembiayaan khususnya pembiayaan murabahah sendiri. Yang pertama, memang dibutuhkan setidaknya maksimal 2 orang untuk benar-benar fokus dalam bagian penagihan. Mengingat juga jumlah nasabah yang banyak yang melakukan pembiayaan. Dimana memang ada 1 orang dari 2 orang tersebut yang memang merangkap juga dibagian pemasaran sehingga mengakibatkan adanya ketidak fokusan untuk bidang penagihan tersebut.

Yang kedua, untuk bagian survey saat pandemi kurang bagus. Bisa dikatakan kurang teliti juga. Disebutkan juga bahwa dalam penanganan angsuran masih belum maksimal dalam penagihannya kepada nasabah yang sudah macet untuk tahun-tahun sebelumnya. Di butuhkan sikap yang tegas juga dalam melakukan penagihan untuk nasabah yang nakal.

## **b. KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

### **1) Faktor Eksternal**

Di sini pun sama faktor mayoritas untuk pembiayaan bermasalah pada saat pandemi ialah pendapatan nasabah juga. Kebanyakan di dalam BMT ini sektor usaha yang berperan dalam bidang pengiriman seperti usaha ayam petelur, kemudian perikanan, dan juga masih banyak lainnya yang mengalami kemacetan dan juga terdampak pandemi. Seperti untuk beberapa daerah yang biasanya bisa dilakukan pengiriman ternyata mengalami kebijakan PSBB sehingga sektor usaha seperti perikanan tidak bisa melakukan pengiriman. Hal tersebut menyebabkan pendapatan sangat menurun drastis tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Keuntungan yang sedikit pun hanya habis untuk biaya pakan. Dimana tidak ada keuntungan lebih namun harga pakan ikan masih tetap bahkan bisa naik.

## 2) Faktor Internal

Di BMT ini juga mengalami hal yang sama di bidang survey. Dimana masih mengalami kesulitan dalam melakukan analisis terkait 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*). Masih banyak calon nasabah yang berkamufase seperti seolah-olah dia memiliki usaha yang nyata dan pendapatan yang besar. Ini disebabkan terkadang bagian survey yang kurang teliti dalam melakukan analisisnya, kurang tepat sarannya kepada calon nasabahnya, kemudian untuk informasi yang didapat dari calon nasabah kurang lengkap. Sehingga faktor-faktor inilah yang mengakibatkan juga adanya kendala dalam pembiayaan.

## 2. Langkah solutif penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan adanya musibah pandemi covid-19 pada produk pembiayaan murabahah di BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung

### a. BMT Pahlawan Tulungagung

#### 1) Dilakukannya proses Rescheduling (penjadwalan kembali)

Saat terjadinya pandemi yang memang berdampak pada banyak sektor. Maka, nasabah usahanya terdampak oleh pihak BMT dilakukan penjadwalan kembali. dimana yang nantinya untuk angsuran pada pembiayaan khususnya murabahah akan disesuaikan dengan kemampuan atau kondisi keuangan

nasabah tersebut. Dan juga untuk jangka waktu mengangsur pun juga disesuaikan semuanya.

**2) Dilakukannya Restrukturisasi dengan prosedur yang berlaku**

Kemudian bisa dilakukan dengan restrukturisasi. Akan tetapi nasabah yang mengajukan hal tersebut tetap diteliti, kemudian dilakukan analisis lagi apakah memang usahanya itu memang benar-benar terdampak atau memang hanya mencari kesempatan saat pandemi melanda. Bila tidak dianalisis dengan bisa mengakibatkan kerugian tersendiri bagi lembaga.

**3) Pengurangan calon nasabah baru pembiayaan murabahah dan akad lainnya**

Adanya pengurangan pembiayaan terhadap pembiayaan murabahah dan pembiayaan dengan akad-akad lainnya. Itu pun semisal calon nasabah tetap ingin melakukan pembiayaan maka dari lembaga sangat selektif dalam memilah-milah calon nasabah. Pengurangan calon nasabah baru bertujuan untuk meminimalisir pembiayaan yang beresiko saat adanya pandemi. Karena pembiayaan yang bermasalah untuk tahun kemarin juga masih ada yang bermasalah. Sehingga harus dikurangi terlebih dahulu untuk sementara.

#### **4) Langkah musyawarah**

Jika terdapat nasabah saat masa pandemi yang memang sudah tidak bisa membayar dan usahanya tersebut memang tidak berjalan lagi. Maka, dilakukanlah musyawarah. Dibicarakan secara kekeluargaan, apakah jaminannya pihak lembaga yang menjual ataukah nasabahnya sendiri yang menjualnya. Tidak serta-merta lembaga langsung menjualnya tanpa adanya persetujuan dari si nasabah. Ketika nasabah kesulitan untuk menjualnya, maka lembaga sangat berkenan untuk membantu penjualan tersebut. Semuanya dibicarakan dengan media musyawarah.

#### **b. KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

##### **1) Sebagai wadah/perantara bantuan terkait dana BPUM**

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang memberikan dana BPUM kepada sebagian masyarakat yang mempunyai usaha mikro menengah atas ataupun bawah. Lembaga menjadi perantara atau wadah untuk membantu usaha-usaha mikro yang terkena dampak pandemi tersebut. Lembaga menjadi langkah solusi bagaimana masyarakat bisa dengan mudah mendaftarkan diri mereka lewat BMT. Walaupun tidak semua yang mendapat bantuan tersebut tetapi cukup meringankan bagi yang berhasil mendapatkannya. Agar usaha mereka dapat berjalan dan sedikit memperbaiki ekonominya.

**2) Tidak adanya pembiayaan murabahah yang dilakukan nasabah baru untuk sementara waktu selama 5 bulan pada masa pandemi covid-19**

Langkah solutif selanjutnya dengan tidak adanya pembiayaan murabahah selama 5 bulan pada saat pandemi. Karena memang perekonomian sedang pada tahap ekonomi sulit. Maka diputuskan untuk ditutup pengajuan pembiayaan baru beberapa bulan dan difokuskan untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah oleh nasabah lama. Walaupun memang untu masa pandemi memang banyak yang sangat membutuhkan modal namun tidak diterima terlebih dahulu sampai sudah dinyatakan kondisi bisa membaik (*new normal*).

**3) Penyelesaian secara kekeluargaan**

Untuk pembiayaan bermasalah akad murabahah selama pandemi maka solusi selanjutnya ialah penyelesaian secara kekeluargaan. Dimana dilakukanya pemberitahuan terlebih dahulu melalui telepon. Kemudian yang kedua, jika tidak ada respon atau tanggapan dari nasabah ataupun juga respon beserta tanggapannya masih sama maka pihak bagian penagihan akan mendatangi rumah nasabah secara intens. Bila nasabah ternyata terdapat menghilang/lari dari tanggung jawab tanpa ada kabar, maka pihak BMT akan langsung melelang jaminan nasabah tersebut sebagai suatu bentuk pelunasan.



#### **4) Penjadwalan kembali (*rescheduling*)**

Adanya penjadwalan kembali terkait dengan adanya perpanjangan waktu pada saat adanya pandemi. Dimana masa pandemic berkaitan dengan pembiayaan murabahah adalah masa yang tidak menentu untuk faktor pendapatan pada saat itu. jadi angsurang disesuaikan dengan keadaan si nasabah dengan jangka waktu mengangsur yang juga sudah disesuaikan.

#### **5) Persyaratan kembali (*reconditioning*)**

Untuk beberapa nasabah yang memang sudah dilakukan penaganilisisan pada saat pandemi tersebut. Untuk yang terdampak ada sebagian perubahan dari jangka waktu, serta adanya pemberian potongan selama tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada BMT.

### **3. Bagaimana hasil penerapan kebijakan solutif di BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

#### **a. BMT Pahlawan Tulungagung**

##### **1) Bagi Lembaga:**

Hasil penerapan kebijakan solutif pada akad pembiayaan murabahah pada saat terjadinya pandemi adalah berkurangnya pembiayaan yang bermasalah. Sehingga roda pendapatan lembaga pun tidak terganggu dan masih berjalan sebagaimana mestinya. Dimana dengan pengurangan jumlah pembiayaan untuk sementara membuat resiko kemacetannya pun lebih

sedikit.

**2) Bagi Nasabah:**

Nasabah sangat terasa terbantu sekali dengan adanya beberapa kebijakan yang diterapkan oleh lembaga. Mereka sangat merasa diringankan sekali. Karena pada saat pandemi tidak hanya pembiayaan murabahah saja yang kemampuan membayar angsurannya disesuaikan dengan keadaan nasabah namun juga dengan pembiayaan dengan akad-akad lainnya.

**b. KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung**

**1) Bagi Lembaga:**

Untuk sistem keuangan pada lembaga sendiri hasil dari penerapan kebijakan solutif itu adalah gaji karyawan menjadi pasti dan kembali stabil. Karena untuk jumlah besaran gaji karyawan di lembaga tergantung dari besar sedikitnya pendapatan kantor pada saat pandemi melanda.

**2) Bagi Nasabah:**

Sangat merasa termudahkan sekali. Karena untuk nominal angsuran pembiayaan yang dibayarkan saat pandemi berapa pun adanya tetap diterima oleh lembaga. Dimana di lembaga ini tidak menargetkan agar setiap bulannya harus ada angsuran yang dibayarkan. Dengan demikian, nasabah pun sangat merasa teringankan sekali karena pihak lembaga memaklumi akan keadaan tersebut. Nasabah jadi tidak terlalu terbebani.